**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran koopeatif tipe *Pair Checks.*

1. *litian ini adalah pendekatan kualitatif beseifat deskriptif dengan pengelolahan data dengan caa menemukan, membandingk***Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Proses penelitian dalam tindakan ini merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang***.*** *`* Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru sehingga dia mencobanya. Karakteristik penelitian ini adalah tindakan yang berulang-ulang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pemecahan penelitian di SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dan hasil belajar matematika. Kedua fokus penelitian sebagai berikut:

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan siswa dilatih untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga mampu menilai hasil pekerjaan pasangannya serta saling bekerja sama agar mampu menguasai materi pelajaran lebih baik lagi.

**Hasil belajar**

Hasil belajar siswa merupakan nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks.* Dalam hal ini, hasil belajar yang dimaksud yakni hasil belajar pada mata pelajaran matematika berdasarkan tes yang diberikan setiap akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* + 1. **Setting Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran matematika dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena: 1) adanya masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika ; 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah; 3) adanya dukungan dari sekolah dan guru kelas kepada calon peneliti; 4) memberikan sumbangsi dalam bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan pembelajaran matematika.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V khususnya kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 22 laki-laki dan 10 perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakam dalam bentuk siklus berulang-ulang. Secara garis besar terdapat empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Tahap tindakan digambarkan sebagai berikut:

PERENCANAAN

PELAKSANAAN

REFLEKSI

PENGAMATAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

Gambar 3.1. Skema alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap setiap siklus meliputi:

**Siklus I**

1. Perencanaan
2. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester genap.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model Pembelajaran *Pair Checks* yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika
4. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Pair Checks* dengan guru matematika kelas VB , Reski Amalia. S.Pd. sebagai pelaksana tindakan penelitian.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
6. Mendesain tes akhir siklus untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setiap akhir siklus.
7. Menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.
8. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dengan teman sejawat sebagai pengamat. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* sebagai berikut:

Siswa dibagi kedalam kelompok yang berjumlah 4 orang.

Siswa dibagi menjadi 2 pasang, masing-masing pasangan bertugas menjadi partner (penjawab soal) dan pelatih (penilai jawaban).

Guru membagikan LKS kepada setiap pasangan.

Guru memberikan kesempatan kelompok partner mengerjakan soal dan pelatih mengecek jawabannya.

Siswa diminta bertukar peran untuk mengerjakan soal berikutnya pada LKS.

Kelompok partner mengerjakan soal berikutnya, dan setelah sooal berhasil diselesaikan kelompok pelatih mengecek soal.

Siswa kembali kepada kelompok sebelumnya untuk berdiskusi hasil pekerjaannya dan mencocokkan hasil pekerjaannya.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa. Pengamatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) pengamatan tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) pengamatan tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung; c) pengamatan tentang tes akhir siklus.

1. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dikumpulkan dan dianalisis begitu pula hasil evaluasi. Dari hasil analisis tersebut dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Refleksi dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru untuk mengingat dan merenungkan kejadian apa yang terjadi di dalam kelas apa yang menyebabkan hal itu terjadi dan bagaimana hasilnya. Jikahasil belajar matematika yang diperoleh pada siklus I belum optimal maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

* + 1. **Siklus II**
			- 1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I relatif sama dengan siklus II, tetapi dengan materi ajar yang berbeda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan kelemahan yang terjadi pada tahap perencanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan.

* + - * 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dengan materi yang berbeda dengan siklus I. Kegiatan pembelajaran yaitu mengulangi kegiatan seperti pada siklus I dengan sejumlah perubahan atau perbaikan dengan melihat berbagai kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I.

* + - * 1. Pengamatan

Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus I. kegiatan ini dilakukan guna mengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* + - * 1. Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengkaji hasil dari pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dan membandingkan hasil yang dicapai pada siklus I. kegiatan ini dilakukan guna mengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Tujuannya untuk mencatat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang belum terlaksana dengan baik, kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

1. Tes

Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengethuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa. Tes yang diberikan pada tiap siklus yang terdiri dari siklus I dan II dalam bentuk essay.

1. **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2014):

Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai =

Untuk mengitung persentase ketuntasan belajar siswa;

*P* = x 100%

Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar siswa;

 x 100%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.1. Taraf Keberhasilan Proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 70% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 69%  | C ( Cukup ) |
| 3. | < 33% | K ( Kurang ) |

Sumber (Arikunto, 2013)

Indikator Hasil

Indikator hasil meliputi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara keseluruhan pada setiap siklus yang ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| No Nilai | Kategori |
|  1. 0-39 | Sangat Kurang |
|  2. 40-54  | Kurang |
|  3. 55-69 | Cukup |
|  4. 70-84 |  Baik |
|  5. 85-100 | Sangat Baik |

Sumber: (Elfanany, 2013: 85)

 Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
|  **Tingkat Penguasaan** | **Kualifikasi** |
|  70 - 100 | Tuntas  |
|  0 - 69 | Tidak tuntas |

Sumber : Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dirumuskan oleh dewan guru SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu nilai 70, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan siswa minimal 70% dari 32 siswa memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat.